

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PEMETAAN ASET
DI DESA SELO, KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat- Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh;

**Helmalia Salsabila
NIM; 21102030056**

Dosen Pembimbing:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI**

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-999/Uin.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PEMERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PEMETAAN ASET DI DESA SELO, KABUPATEN GROBOGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMALIA SALSABILA
 Nomor Induk Mahasiswa : 21102030056
 Telah diujik pada : Senin, 07 Juli 2025
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 688064e22d5fc

Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 688617f05703

Pengaji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 688064e22d541

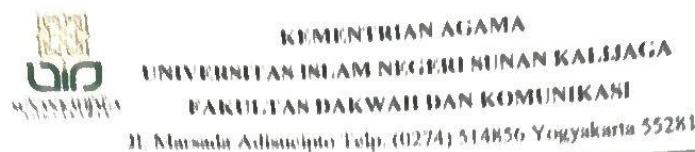


Yogyakarta, 07 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 688619472897



NURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Helmalia Salsabila
 NIM : 21102030056

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemetaan Aset di Desa Selo,

Kabupaten Grobogan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Mengetahui,
 Ketua Prodi,

Ahmad Izzudin, M.Si
 NIP 19890912 201903 1 008

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
 NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmalia Salsabila

NIM : 21102030056

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pembersayaan Masyarakat Berbasis Pemetaan Aset di Desa Selo, Kabupaten Grobogan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Yang Menyatakan,


Helmalia Salsabila

NIM 21102030056



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Helmalia Salsabila
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Grobogan, 18 Juli 2004
NIM	:	21102030004
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Gadingan, Karanganyar, Gayer, Grobogan
No. HP	:	081953904461

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24, Juni 2025

RE/12AMX349141581


Helmalia Salsabila
NIM 21102030056

HALAMAN PERSEMBAHAN

karya ini dipersembahkan untuk;

Tercinta Bapak dan Ibuk.

Orang-Orang yang telah membersamai setiap langkah.

Orang-orang yang memberi pengaruh positif dalam hidup.

Terima Kasih atas segala doa dan kata semangat yang terucap.



MOTTO

Tugas kita bukan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba. Karena di dalam mencoba itulah kita menemukan keberhasilan”

(Buya Hamka)

“Pemberdayaan tidak datang dari luar, tapi dari keberadaan orang-orang yang



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadiran kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian tidak lupa sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh penerangan. Karena atas perjuangan beliau kita dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya. *Aamiin.*

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi peneliti. Semua kontribusi yang telah diberikan akan senantiasa diingat dan dihargai oleh peneliti, tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut peneliti tidak akan mungkin sampai di titik ini. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan untuk peneliti, semoga dedikasi bapak dalam mendidik mahasiswa diberi keberkahan oleh yang maha kuasa. Sekali lagi, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
6. Segenap Dosen Program Pengembangan Masyarakat Islam dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu karena telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan.
7. Segenap Perangkat Desa Selo. Warga Desa Selo, serta Pengelola Makam, BumDes Desa selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan terima kasih atas kerja sama yang telah diberikan, serta terima kasih untuk segala energi positif dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian, karena hal tersebut sangat berarti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tersayang Ibuk dan Bapak seta, tiada ada kata selain ucapan terima kasih yang tiada henti untukmu yang sudah berjuang matimatian untuk mencukupi segala kebutuhannya anak-anaknya hingga pada detik ini. Terima kasih atas segala doa-doa yang selalu dipanjatkan di setiap waktunya. Peneliti selalu bersyukur telah dilahirkan dari orang tua yang tidak pernah menuntut anaknya pada hal-hal yang tidak bisa dikendalikan pada diri ini, serta selalu mendukung apapun pilihan anaknya. Sekali lagi terima kasih ya Ibu dan Bapak, sehat-sehat ya dan tetap doakan anakmu untuk bisa meraih apa yang menjadi sebab engkau bahagia. Aamiin.
9. Untuk saudara kandung saya satu-satunya Dewi Kharisma Putri telah menjadi saudara yang saling mengasihi dan menjaga satu sama lain dikala susah dan senang.
10. Segenap Keluarga TB. Salsabila yang telah memberikan dukungan dari rumah untuk penulis yang merantau yang selalu mendukung dari jauh. Terima kasih untuk setiap perhatian dan dukungannya selama ini.
11. Untuk sahabatku yang sudah seperti saudara Mbak Indri, Ani, Mbak Iis, Njetoon dan Hana yang selalu mendukung, membagi hal-hal positif serta semangat selama proses penulisan skripsi ini. Terima Kasih telah memberikan tips-tips positif untuk tetap mengerjakan skripsi.
12. Untuk teman-teman atau saudaraku yang tergabung dalam Grup WhatsApp “Changes Maker” dan “Kos Nenek VIP” Rifda, Lala, Echi, Fita, Qiyya, Reni dan Shinta. Terima kasih sudah menjadi teman semasa

perkuliahannya ini. Terimakasih sudah menjadi teman berdiskusi, teman makan, teman jalan-jalan, teman segalanya

13. Untuk Tim PPM CSR Rewulu Berkah Pisang Lala, Echi, Fita, Atiq, dan Rifa'i yang telah menjadi partner dan sahabat yang saling mendukung, yang menjadi teman semasa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaanya selama ini, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kehidupan peneliti.
14. Tidak lupa terima kasih untuk playlist-playlist lagu Sobat Ambyar, Campursari, BTS dan Taylor Swift yang telah menemani peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman KKN yang terus memberikan dukungan untuk peneliti.
16. Tidak lupa kepada orang baik yang datang dan pergi selama peneliti berproses belajar dibangku perkuliahan hingga tidak ada di sini. Terima kasih sudah mewarnai perjalanan ini dari senang maupun sedih. Mari kita melanjutkan hidup dengan hati yang lebih lapang, tetap saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan yang akan datang.
17. Kepada diriku sendiri yang tak pernah menyerah. Untuk tetap berjalan meskipun telah hilang rasa percaya diri. Terima kasih telah berusaha dan menyakinkan diri bahwa setiap langkah kecil dalam hidup adalah bagian dari proses, terima kasih sudah memilih berusaha sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa dalam proses penelitian, terima kasih sudah tetap berusaha dan tidak lelah mencoba.

Penulis menyadari berbagai keterbatasan dalam penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemetaan Aset di Desa Selo” dapat memberi manfaat sekecil apapun. Terima Kasih.

Yogyakarta, 24, Juni 2025

Peneliti,

Helmalia Salsabila

NIM. 21102030056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	18
G. Metode penelitian	32
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II PROFIL DESA SELO ; SKETSA GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS	40
A. Kondisi Geografis	40
B. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat.....	42
C. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat.....	47
D. Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat.....	48

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Bentuk Bentuk Pemberdayaan Berbasis Aset	51
1. Pengelola dan Tata Kelola Potensi dan Aset Desa	51
2. Pemetaan Aset Desa.....	65
3. Pemanfaatan Aset Desa	75
B. Pengembangan Pertanian Berbasis Kelompok	91
B. Tantangan Dalam Pengelolaan dan Pemetaan Aset Desa	101
C. Analisis Dan Pembahasan	117
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
CURICULUM VITAE.....	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan	35
Tabel 2. 1. Padukuhan Desa Selo.....	40
Tabel 2. 2 Batas Wilayah Desa Selo	41
Tabel 2. 3Tabel. Mata Pencaharian Warga Desa Selo	42
Tabel 2. 4. Pendidikan Warga Selo.....	45
Tabel 2. 5. Agama Warga Selo	49
Tabel 3. 1. tema analisis hasil penelitian.....	51
Tabel 3. 2 Kelompok Tani	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pentagonal Aset.....	21
Gambar 1. 2Kerangka Teori.....	32
Gambar 3. 1Ojek Wisata Ki ageng selo	55
Gambar 3. 2. Pasar kembar	56
Gambar 3. 3. Sekretariat Gapoktan Selo Raharjo	63
Gambar 3. 4Area Pertanian Warga	69
Gambar 3. 5. Ojek Makam Ki Ageng Selo	72
Gambar 3. 6Area Parkir Bus dan Mobil Wisata Ki Ageng Selo.....	74
Gambar 3. 7Area Makam Ki Ageng Selo	80
Gambar 3. 8. Haul Ki Ageng Selo	81
Gambar 3. 9. Gunungan	82
Gambar 3. 10. Serat Papali.....	83
Gambar 3. 11. Pendopo Ki Ageng Selo	84
Gambar 3. 12. Area parkir Wisata Ki Ageng Selo.....	86
Gambar 3. 13. Kegiatan Gapoktan.....	96
Gambar 3. 14. Diesel untuk Pompanisasi	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1. Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 1 2. Dokumentasi Peneliti.....	142
Lampiran 1 3. Identitas Peneliti	143



ABSTRAK

Desa Selo Kabupaten Grobogan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah, baik dari segi alam, sosial, maupun budaya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan aset yang ada di Desa Selo serta tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan aset tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi berbagai aktivitas masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset di Desa Selo telah dimanfaatkan dalam beberapa bentuk seperti pengembangan sektor pariwisata, pertanian dan kelembagaan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pemberdayaan, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pemberdayaan, serta kurangnya kapasitas kelembagaan lokal, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan pelatihan.

Secara teoritis riset ini berkontribusi memperkaya kajian pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Terutama terkait pengembangan teori pendekatan berbasis aset dalam konteks desa di Indonesia, khususnya dengan menggunakan pendekatan pentagonal aset (aset manusia, sosial, alam, dan finansial).

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pemetaan aset, Pengembangan Desa, Desa Selo, Pentagonal Aset.*



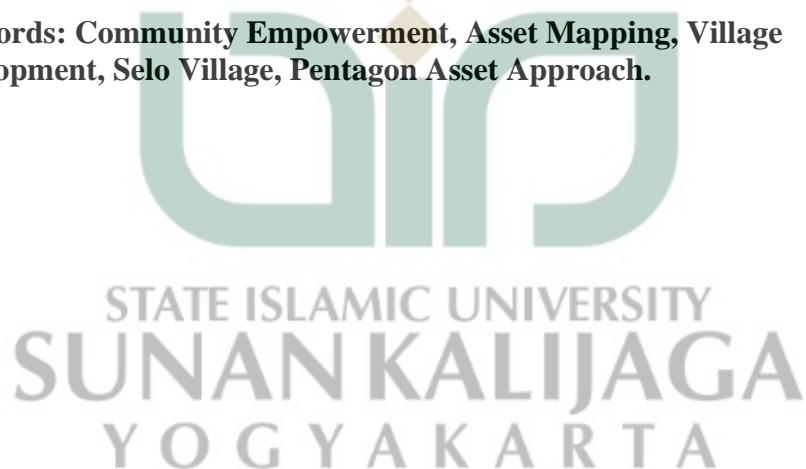
ABSTRACT

Selo Village, located in Grobogan Regency, is a village rich in natural, social, and cultural resources. However, these abundant potentials have not been optimally utilized to support community empowerment and sustainable village development. This study aims to identify the forms of asset utilization in Selo Village and examine the challenges encountered in empowering these assets. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include field observations, in-depth interviews with relevant stakeholders, and documentation of community activities.

The findings indicate that village assets have been utilized in various forms, including the development of tourism, agriculture, and community-based institutions. Nevertheless, several challenges persist in the empowerment process, such as low community participation, limited understanding of empowerment programs, inadequate capacity of local institutions, and restricted access to information and training.

Theoretically, this research contributes to enriching the discourse on Asset-Based Community Development (ABCD), particularly in the context of rural Indonesia. It also highlights the relevance of the pentagon asset framework—comprising human, social, natural, physical, and financial capital—as an analytical tool to understand the dynamics of village potential development.

Keywords: Community Empowerment, Asset Mapping, Village Development, Selo Village, Pentagon Asset Approach.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat berbasis aset telah menjadi konsep yang jamak diperbincangkan dalam dekade terakhir.¹ Mereka cenderung mendiskusikan aset lokal sebagai sarana pengembangan masyarakat. Hal ini muncul karena proses pemberdayaan ditujukan untuk mencapai kemandirian, kesejahteraan, dan keberlanjutan.² Beberapa studi juga menjelaskan bahwa kemandirian dapat terwujud apabila masyarakat mampu mengoptimalkan potensi dan aset lokal, seperti budaya, ekonomi, sumber daya manusia, sosial, dan lingkungan.³ Selain itu, masyarakat yang masuk dalam kategori mandiri dapat mencapai kesejahteraan secara materiil, seperti terpenuhinya kebutuhan

¹ Zainal A Marasabessy et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kec. Oba Kota Tidore Kepulauan),” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 262, <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11428>. ;Theofillius Baratova Axellino Kristanto and Ayu Aishya Putri, “Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Wisata Kebugaran Di Indonesia,” *Journal of Social Development Studies* 2, no. 2 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>. ; Chika Riyanti and Santoso Tri Raharjo, “Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr),” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 112, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>. ; Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, and Dewa Kiskenda Erwanda, “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Adat Pinge Tabanan Bali,” *MSJ : Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 01–07, <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.2>.

² Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 1, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.

³ Catharina Dwi Astuti Depari and Mutiara Cininta, “Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas Dan Karakter Lokal Di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul,” *Jurnal Atma Inovasia* 3, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.24002/jai.v3i2.6920>.; Depari and Cininta, “Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas Dan Karakter Lokal Di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul.”;A N S Nurhayati, B Adityo, and ..., “Pemerdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Sosial Sebagai Langkah Stimulus Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Cibaduyut Kidul,” *Proceedings Uin* ..., no. November (2021), <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/273>.

primer atau sekunder, berdedikasi dan aktif dalam proses interaksi komunitas mewujudkan peningkatan ekonomi melalui produktivitas usaha atau kompetitif level individu dalam menjalankan aktivitas bisnis, dan sebagainya komunitas.⁴ Selanjutnya, ketika kemandirian dan kesejahteraan dapat diwujudkan secara optimal, peneliti meyakini bahwa pembangunan berkelanjutan dapat dioperasionalkan dalam berbagai program pemberdayaan. Sebagaimana disebutkan oleh peneliti terdahulu mereka mempercayai bahwa kombinasi antara kemandirian dan kesejahteraan dioperasionalkan melalui prinsip-prinsip sustainabilitas seperti ketersediaan sumber mata pencaharian baru, keselarasan antara aktivitas manusia dan alam, sehingga terciptanya sebuah pembangunan yang berkelanjutan. Untuk itu, optimalisasi pemetaan aset sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan nilai-nilai kemandirian, kesejahteraan, dan keberlanjutan dalam satu tarikan nafas paradigma pembangunan.

Mengacu pada realitas yang telah peneliti sajikan, dapat dipastikan pengembangan aset lokal bisa menjadi kunci dalam melakukan pemberdayaan. Aset lokal merujuk pada sumber daya, kekayaan atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah.⁵ Banyak studi menyebutkan pemberdayaan dengan

⁴ Dinda Anggraini, Nadia Ika Purnama, and Seprida Hanum Harahap, “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Media Sosial Di Desa Timbang Lawan,” *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 3 (2022): 46–51, <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.766>; Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Pangandaran,” *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 1.

⁵ Nani Apriani Natsir Djide, Novi Puspita Sari, and Reski Pebriani, “Pemberdayaan Kelompok Petani Singkong Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Panaikang Kabupaten Gowa,” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 1 (2023): 190–95, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.142>.

pendekatan aset mewujudkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan. dengan itu, masyarakat sadar terhadap potensi yang mereka punya serta keberlanjutan terjamin.⁶ Namun, di beberapa daerah aset dan potensi yang ada seringkali diabaikan atau tidak dikelola dengan baik.⁷ Hal ini dikarenakan beberapa kebijakan pemerintah desa kurang mendukung pengembangan aset lokal, sehingga membuat aset lokal terabaikan karena tidak didukung secara optimal.⁸ Selain itu masyarakat masih terfokus pada kebutuhan primer sehingga masyarakat tidak sadar dengan potensi yang mereka punya.⁹ Serta terjadinya arus modernisasi yang sangat cepat pada masyarakat sehingga menyebabkan budaya yang mereka miliki terlupakan.¹⁰ Selanjutnya, minimnya informasi dan skill yang terbatas untuk mengembangkan potensi asset lokal hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak sadar bahwa mereka mempunyai potensi yang cukup untuk dikembangkan.¹¹ Hal ini tentu menjadi tugas yang perlu diatasi oleh pemerintah.

⁶ Rd Siti et al., “Pemberdayaan Berbasis Kolaborasi Dalam Penataan Fisik Dan Sumber Daya Manusia Di Bendungan Sungai Paku Collaboration-Based Empowerment in Physical and Human Resources Management at Bendungan Sungai Paku Kehidupan Masyarakat Dan Pendapatan Daerah , Pemerin” 8, no. 3 (2023): 525–36.

⁷ Yulius Christian, “Pemberdayaan Masyarakat Inovatif Dalam Mendukung Kemajuan Daerah Perkotaan,” *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 1 (2021): 52–61, <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i1.10>.

⁸ Azis Amriwan, “Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Plabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi,” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 23, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.164>.

⁹ Nanda Salsabila et al., “Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 2, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>.

¹⁰ Dyah Ayu Megawaty et al., “Aplikasi Permainan Sebagai Media Pembelajaran Peta Dan Budaya Sumatera Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Komputasi* 9, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.23960/komputasi.v9i1.2779>.

¹¹ Amriwan, “Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Plabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.” ; Anwar Alaydrus, Tengku Imam Syarifuddin, and Anita Wahyuni, “Pemberdayaan Masyarakat : Peningkatan Usaha Desa Berbasis Keunggulan Lokal Di Desa Santan Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara” 1, no. 2 (2021): 56–63.

Pemberdayaan masyarakat berbasis pemetaan aset, yang memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat, seharusnya dapat menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera dan berkelanjutan.¹² Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yang menggaris bawahi bahwa pemberdayaan berbasis aset mampu memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat.¹³ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penting bagi kebijakan pemerintah desa untuk mendukung pengembangan aset-aset lokal serta peningkatan akses informasi dan keterampilan kepada masyarakat.¹⁴ Dengan dukungan kebijakan yang tepat, masyarakat akan lebih mudah mengakses peluang-peluang pemberdayaan, yang pada akhirnya akan mempercepat proses pembangunan yang inklusif.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dengan memberikan pengarahan dan pemahaman tentang kondisi mereka tanpa bersifat memaksa.¹⁵ Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami serta mengenali berbagai permasalahan yang mereka hadapi, yang berkaitan dengan

¹² Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,” *Jupiter XIII*, no. 2 (2014): 3.

¹³ Dwi Nila Andriani, Ramadhan Prasetya Wibawa, and Bayu Aji Pangestu, “Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madiun,” *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1521>.

¹⁴ Wiwin Widiastuti and Tri Risandewi, “Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui Pemberdayaan Aset Daerah Di Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17, no. 2 (2020): 133–45, <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v17i2.793.>; I Mulyani, “Potensi dan Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Lahan Gambut:: Studi Pendekatan Kehidupan Berkelanjutan Di Kelurahan Tanjung Palas ...,” *Komunitas* 11, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.20414/komunitas>.

¹⁵ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat” I, no. 2 (2011): 87–99.

potensi-potensi yang mereka miliki.¹⁶ Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan agar masyarakat dapat merencanakan, memanfaatkan, dan mengelola potensi tersebut dengan bijak, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dengan kata lain, pemberdayaan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mandiri dalam menghadapi masalah dan menciptakan solusi yang tepat berdasarkan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan aset menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, dengan tujuan utama untuk membangun kemandirian, meningkatkan kesejahteraan, dan memastikan keberlanjutan sosial serta ekonomi masyarakat.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Wahyuni yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat mandiri dan terus berkembang. apalagi jika diterapkan di negara berkembang. Sebagai contoh Negara Indonesia yang mempunyai potensi alam, sumber daya manusia yang mampu dimanfaatkan.¹⁹ Hal ini dibuktikan dengan banyaknya inovasi

¹⁶ Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media.”

¹⁷ Kemandirian Masyarakat, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat Oleh Herning Suryo” I, no. 29 (2016). Rosita Desiati, F I P Universitas, and Negeri Yogyakarta, “Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013 253,” no. September (2013): 253–62.

¹⁸ In Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Pangandaran,” 3.

¹⁹ Lili Andriani, “Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Indonesia: Potensi Dan Kebijakan Pemerintah Untuk Dukungan Produk Bahan Alam Dengan Daya Anti Bakteri,” *Jurnal Khazanah Intelektual* 7, no. 2 (2023): 1733–49, <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.197>. Adenisa Aulia Rahma, “Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

pemanfaatan potensi yang ada di sekitar masyarakat Indonesia, baik potensi alam, manusia, sosial, dan ekonomi yang menghasilkan dampak yang cukup signifikan terhadap taraf hidup masyarakat yang sudah mampu memenuhi kebutuhannya dengan mengandalkan pemanfaatan aset yang mereka miliki.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten terbesar yang ada di Jawa tengah yang Memiliki 273 desa, 7 Kelurahan dan 19 kecamatan.²⁰ Salah satu desa yang memiliki potensi yang besar pada sektor kuliner, wisata, budaya dan pada sektor alam yaitu Desa Selo, desa ini memiliki wisata religi yang cukup terkenal yaitu Makam Ki Ageng Selo, dan mempunyai masjid yang dijadikan cagar budaya oleh pemerintah dimuat dalam UU. No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. serta memiliki sumber mata air yang banyak di antara desa-desa lain di sekitarnya. Desa Selo ini juga memiliki lahan pertanian yang luas serta Desa Selo memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup banyak, tercatat BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan 9506 jiwa yang terdiri dari 4914 penduduk laki laki dan 4592 penduduk perempuan, mayoritas warga desa berprofesi sebagai petani dan pedagang. Dengan adanya potensi wisata yang cukup masyarakat Desa Selo bisa menjadi salah satu desa yang berdaya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan. Desa Selo memiliki sejumlah aset yang belum dikelola secara mendalam. Peneliti akan berfokus pada pemetaan potensi dan aset yang ada di desa Selo, Kabupaten Grobogan,

²⁰ Pamungkas “Daftar 5 Kabupaten Terluas di Jawa Tengah 2024, Salah Satunya Brebes,” Panturapost, November 13,2024, <https://www.panturapost.com/jateng/2074639287/daftar-5-kabupaten-terluas-di-jawa-tengah-2024-salah-satunya-brebes>

yang meliputi berbagai sumber daya alam, budaya, serta potensi sumber daya manusia yang ada pada desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan berbasis aset dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa Selo dalam proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menemukan solusi-solusi yang tepat untuk mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat desa Selo secara berkelanjutan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mengangkat tema penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset di Desa Selo, Kabupaten Grobogan,” dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis aset, serta tantangan yang dihadapi terhadap pemberdayaan berbasis ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Selo. Oleh karena itu, dalam studi ini peneliti berasumsi bahwa pemberdayaan berbasis aset akan menghasilkan berbagai bentuk pemberdayaan, termasuk peningkatan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta meningkatkan integritas antara masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis pemetaan aset lokal di Desa Selo Kabupaten Grobogan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pemetaan aset lokal di Desa Selo Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki. Pemetaan aset lokal adalah metode yang mengidentifikasi sebagai modal untuk pemberdayaan untuk masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan berbasis aset di Desa Selo kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memaparkan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pemetaan aset, yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi pembaca terutama dalam pengembangan ilmu dakwah dan jurusan pengembangan masyarakat khususnya dalam pemanfaatan aset sebagai modal pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberi kontribusi ide untuk masyarakat atau pemerintah dalam perkembangan masyarakat. Juga memberikan tambahan konsep dan pemikiran terkait pengembangan masyarakat berbasis aset pada masa yang akan datang di Desa Selo

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat terhadap upaya upaya pembangunan kesejahteraan

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa riset yang telah peneliti telusuri terdapat beberapa riset yang cenderung membahas topik “pemetaan aset” dalam pengembangan masyarakat dalam aspek yang luas, dapat dibuktikan dengan beberapa kecenderungan riset penting yang peneliti temui. Riset pertama, peneliti dapat menemukan studi tentang pemberdayaan aset sebagai alat utama dalam program pemberdayaan masyarakat.²¹ Banyak studi yang menjelaskan pemetaan aset dalam suatu komunitas seperti dalam lingkup karang taruna²², BUMDes²³, petani²⁴. penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aset lokal yang

²¹ Riyanti and Raharjo, “Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr).”

²² Maryo Inri Pratama et al., “Pengembangan Fasilitas Pendukung Untuk Mengoptimalkan Potensi Wisata Edukasi Kebun Pak Agus,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)* 5, no. 1 (2024): 29–36, <https://doi.org/10.35718/pikat.v5i1.1113>. ; Prasetyaningrum, Yunita. “Pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda Karang Taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2022).

²³ Zulfiani and Khairina Almira Rivai, “Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan,” *Jurnal Administrasi Publik* 16, no. 2 (2020): 141–54, <https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.54>. Dipha Rizka Humaira, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 7, no. 2 (2022): 99–108.

²⁴ Djide, Sari, and Pebriani, “Pemberdayaan Kelompok Petani Singkong Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Panaikang Kabupaten Gowa.”; Silvi Nur Oktalina et al., “DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL (The Farmer Livelihood Asset Mapping on Community Forest Management in Gunungkidul District) Program Doktor Ilmu Kehutanan , Fakultas Kehutanan ,

ada pada komunitas, baik sumberdaya alam, keterampilan anggota maupun lembaga sosial untuk pengembangan masyarakat. Sebagai contoh di desa Kertoharjo dalam penelitian ini peneliti menyoroti peranan aset komunitas dalam pengembangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).²⁵ Terutama berfokus pada kendala tingkat kemampuan karyawan yang mayoritas berpendidikan rendah. Hal ini menunjukan, kecenderungan penelitian terdahulu berfokus pada kualitas aset sumberdaya manusia yang komunitas miliki.

Kedua, topik pemetaan aset alam menjadi salah satu pendekatan utama dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.²⁶ Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan pemetaan berbagai aset alam yang ada di suatu daerah, seperti sumber air, hutan, gunung, tanah, dan mineral.²⁷ Pemetaan ini penting untuk merancang strategi pengelolaan yang dapat memastikan pemanfaatan aset alam tersebut secara optimal, sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.²⁸ Pengelolaan yang tepat tidak hanya dapat menjaga kelestarian alam, tetapi juga mendukung

Universitas Gadjah Mada , Penulis Korespondensi . Tel : 08164228414 . Email : Silv” 23, no. 1 (2016): 58–65.

²⁵ Peran Badan, Usaha Milik, and Desa Bumdes, “Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Pemberdayaan Masyarakat” 4 (2023): 105–12.

²⁶ Maryo Inri Pratama et al., “Pengembangan Fasilitas Pendukung Untuk Mengoptimalkan Potensi Wisata Edukasi Kebun Pak Agus.” ; Catharina Depari, Emmelia Tricia Herliana, and Y.P. Suhodo Y.P. Suhodo Tjahyono, “Pemetaan Aset Wisata Berbasis Partisipasi Di Kelurahan Cokrodiningrat, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta,” *Jurnal Atma Inovasia* 4, no. 4 (2024): 158–65, <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.9432>.

²⁷ Ummi Zakiyah and Iqbal Aidar Idrus, “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok,” *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah* 2, no. 2 (2017): 84–95, <https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>.

²⁸ Theopilus David et al., “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Mahakam Ulu” 6, no. 3 (2024): 216–25.

pembangunan ekonomi lokal dengan cara yang ramah lingkungan.²⁹ fokus utama dalam riset yang peneliti temukan adalah pemanfaatan lahan untuk budidaya kopi, yang diharapkan dapat menjadi solusi ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Selain meningkatkan pendapatan petani, budidaya kopi juga dapat memperkuat keberlanjutan ekosistem lokal, karena tanaman kopi yang dikelola dengan cara yang ramah lingkungan berpotensi untuk menjaga keseimbangan alam, seperti melindungi tanah dari erosi dan menjaga keanekaragaman hayati di sekitar kawasan perkebunan.³⁰ Dengan demikian fokus utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aset lahan untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, pemetaan aset juga memainkan peran penting sebagai alat utama dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata di Indonesia.³¹ Hal ini disebabkan oleh kemampuan pemetaan yang tepat untuk mengungkap potensi-potensi yang masih tersembunyi, sehingga dapat dikelola secara lebih efektif . Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pemetaan aset dapat menjadi landasan penting dalam mewujudkan kesejahteraan melalui sektor pariwisata.

²⁹ Lifa Indri Astuti et al., “Dalam Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun , Kecamatan Puncu , Kabupaten Kediri)” 3, no. 11 (1892): 1886–92. Program Studi et al., “Strategi Penggunaan Sumber Daya Alam yang Efisien dan Berkelanjutan Eliya Wati , Halimatul Aspiah , Novita Sari , Raizky Rienaldy Pramasha 1,2,3,4” 02, no. 01 (2024): 301–12.

³⁰ Risauli J Sihite et al., “Analisis Kearifan Lokal Pada Tanaman Kopi Dan Strategi Pelestarian Yang Ramah Lingkungan Di Desa Sileang Kecamatan Dolok Sanggul , Kabupaten Humbang Hasundutan” 2, no. September 2020 (2021): 179–84.

³¹ Mukhamad Zakariya, “Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development” 2, no. 1 (2023): 12–22. ; Ema Rahmawati and Bambang Suseno, “Tradisi Masyarakat Tengger Bromo Sebagai Salah Satu Aset Wisata Budaya Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan* 4, no. 1 (2021): 2597–5323.; Suwarti Suwarti and Sri Mulyani, “Kajian Potensi Wisata Sumber Jatipohon Sebagai Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Grobogan,” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 17, no. 3 (2021): 149–55, <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.172>.

Sebagai contoh, dapat ditemui sejumlah peneliti dalam studi mereka menggali pemanfaatan aset sebagai upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata.³² Tujuan utama dari riset yang ditemukan oleh peneliti adalah untuk memetakan potensi yang ada di daerah pariwisata, agar potensi yang belum tergali dapat dimanfaatkan secara optimal.³³ Selain itu, menurut Fitra dalam risetnya menyebutkan pemetaan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada, sehingga solusi yang tepat dapat diberikan.³⁴ Dengan cara ini, sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik, berjalan secara berkelanjutan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Keempat, pemetaan aset penting dalam hal pembangunan ekonomi, terutama dalam hal pengelolaan pasar. Karena pasar menjadi salah satu alat vital dalam hal pengembangan ekonomi lokal.³⁵ Dalam riset yang peneliti temui, Walid dalam tesisnya menyebutkan pemetaan aset pasar dapat mengetahui aset potensial agar dapat menemukan langkah yang tepat untuk

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

³² Depari and Cininta, “Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas Dan Karakter Lokal Di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul.” Bendan Ngisor, “Pengembangan Pariwisata Desa Kuwu Berbasis Potensi Lokal Kuwu Village Tourism Development Based On Local Potential Suwarti 1 , Tri Maryani 2 1,2” 1, no. 6 (2023).

³³ Article History, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa : Studi Pada Wisata Bledug Kuwu Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 3 Universitas Islam Negeri Walisongo Sema,” 2024, 1–26.

³⁴ F A Hidayatullah and Tri Suminar, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian,” *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1–11.

³⁵ Community Development Journal et al., “Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasar Iv Namo Terasi Kecamatan Sei Bingai Langkat” 4, no. 3 (2023): 5968–73. Heru Sulistyo and Budhi Cahyono, “Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2010): 516, <https://doi.org/10.30659/ekobis.11.2.516-526>.

pemberdayaan yang maksimal, terutama perputaran uang. Pemetaan juga harus melibatkan identifikasi potensi pasar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, seperti pemasaran produk pertanian, kerajinan, dan produk lokal lainnya. Peneliti lain juga menyebutkan potensi pasar perlu digali dan dimanfaatkan, apalagi di tengah maraknya marketplace online yang sangat menjamur di tengah masyarakat. peran pasar tradisional sebagai elemen ekonomi lokal tetap memiliki potensi yang besar jika dikelola dengan baik, dan pemetaan aset ini dapat menjadi kunci dalam revitalisasi serta pemberdayaan pasar agar tetap relevan di tengah dinamika perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat.³⁶ Hal ini menjadikan pemetaan aset pasar penting untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Kelima, strategi pemetaan aset juga menjadi kunci dalam pemberdayaan. Studi dengan tema tersebut mengungkapkan fakta bahwa strategi pemberdayaan berbasis aset tidak selalu memiliki peluang atau keberhasilan yang serupa di setiap daerah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, baik dari segi sumber daya alam, sosial, budaya, maupun ekonomi.³⁷ Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi lokal agar dapat lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan potensi yang ada.³⁸

³⁶ Alfi Syukria, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 306–11, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221>.

³⁷ Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017, Tidak diterbitkan.

³⁸ Dedi Riantoro and Maria M. Semet, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dengan Metode Sustainable Livelihood Approach (Studi Kasus Kampung Waramui Distrik Sidey

Dengan pemetaan aset yang tepat, setiap daerah dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan spesifiknya, yang pada gilirannya akan menghasilkan strategi pemberdayaan yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Keenam, pengembangan aset yang melibatkan masyarakat dapat memunculkan kepercayaan diri dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.³⁹ Hal ini menunjukkan adanya pemanfaatan aset potensi sosial dan budaya yang ada pada masyarakat. Masyarakat akan cenderung merasa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan sehingga timbul rasa tanggung jawab. Ketika masyarakat merasa terlibatkan, mereka akan antusias memberi ide, dan juga bisa memperkuat ikatan sosial antar warga, sehingga keberlanjutan program akan terjaga.⁴⁰ Dalam riset yang peneliti temui menekankan bahwa aset sosial dan budaya desa berperan penting dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi antar warga.⁴¹ Hal ini menunjukkan pemetaan aset sosial dan budaya penting untuk mendukung berjalan dan keberlanjutan program yang ada di masyarakat.

Ketujuh, pemanfaatan aset fisik dan sosial dalam pembangunan ekonomi masyarakat dapat menjadi modal utama dalam menuju pembangunan

Kabupaten Manokwari,” *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies* 1, no. 1 (2018): 46–60, <https://doi.org/10.36883/jfres.v1i1.7>.

³⁹ Abdul Rahman, Nurlela Nurlela, and Rifal Rifal, “Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan,” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1897>.

⁴⁰ Ayu Kusumastuti, “Development Studies Commons, Gender, Race, Sexuality, and Ethnicity in Communication Commons, Human Geography Commons, International and Area Studies Commons, Nature and Society Relations Commons, Organizational Communication Commons, and the Sociology Co,” *Jurnal Sosiologi* 20, no. 1 (2015): 1–17, <https://doi.org/10.7454/MJS.v20i1.1093>.

⁴¹ Ridwan Arma Subagyo, “Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Penamas*, 2021, 181–202, <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>.

kesejahteraan. Dalam riset yang peneliti temui menyebutkan pemanfaatan aset sosial dan modal fisik menjadi peluang besar dalam upaya pengembangan potensi desa.⁴² Pemanfaatan aset tersebut dapat mendorong terciptanya aktivitas ekonomi lokal yang berkelanjutan, seperti pengembangan usaha mikro, pariwisata berbasis budaya, dan pengelolaan sumber daya alam secara produktif.⁴³ Dengan pemanfaatan aset sosial dan fisik pada akhirnya dapat memperkuat kemandirian ekonomi desa serta mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kedelapan, penggunaan pemetaan aset dengan pentagonal aset untuk wilayah yang terkena bencana.⁴⁴ Dalam penelitian yang peneliti temui terdapat teori pentagonal aset bisa mengidentifikasi potensi dan aset pada daerah yang terdampak bencana, selain itu juga bisa mengintervensi pembangunan yang sesuai dengan kondisi setelah bencana. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa aset manusia berhubungan dengan modal lainnya, selain itu modal manusia menjadi kunci utama dalam pemulihan pasca bencana⁴⁵. Selain modal manusia



⁴² T A Rachmawati and F R Sutikno, “Keberlanjutan Aset Penghidupan Kampung Tematik Terkait Program Pengentasan Kemiskinan Pada Permukiman Kumuh,” ... and Environment Journal ... 11, no. April (2022): 183–92, <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/403%0Ahttps://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/403/333>.

⁴³ Ida Pradnyaswari, Wawargita Permata Wijayanti, and Aris Subagiyo, “Tingkat Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Desa Purwakerti Kabupaten Karangasem,” Pure Journal 11, no. 0341 (2021): 135–46.

⁴⁴ Fathin Aulia Rahman and Abdul Haris Achadi, “Ketahanan Masyarakat Penyintas Pasca Gempabumi Cianjur,” Jurnal Ketahanan Nasional 30, no. 1 (2024): 18, <https://doi.org/10.22146/jkn.94497>.

⁴⁵ Trida Ridho Fariz et al., “Kajian Kapasitas Masyarakat Berbasis Aset Penghidupan Terhadap Bencana Kekeringan,” LaGeografi 21, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.35580/lageografi.v21i1.37174>.

modal fisik dan finansial juga menjadi kunci penting dalam pembangunan pasca bencana.

ISU	EKSPLANASI	SUMBER UTAMA
Pemberdayaan komunitas	Berfokus pada pemanfaatan aset lokal yang ada pada komunitas, baik sumberdaya alam, keterampilan anggota, ataupun lembaga sosial untuk pengembangan masyarakat	Maryo Inri Pratama et all 2024, Prasetianingrum Yunita 2022, Zulfiani dan Khairina Almira Rival 2020
Upaya pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan	Berfokus pada identifikasi aset alam. pemetaan ini penting untuk merancang strategi pengelolaan yang dapat memastikan pemanfaatan aset alam tersebut secara optimal, sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan	Theopilus David et all 2024, Rasauli J Shite et all, 2020, Eliya Wati 2024.
Pemetaan aset sebagai tools dalam kemajuan pariwisata	Pemetaan aset yang tepat bisa untuk mengungkap potensi yang tersembunyi, sehingga bisa ditemukan dan dikelola sebagai pariwisata	Mukhamad Zakariya 2023, Ema Rahmawati dan Bambang Suseno 2021, Suwarti dan Sri Mulyani 2021, Depari dan Cininta 2023.
Pengelolaan aset pasar dalam pembangunan ekonomi	Menyebutkan pemetaan aset pasar dapat mengetahui aset potensial agar dapat menemukan langkah yang tepat untuk pemberdayaan, terutama dalam hal perputaran uang, dan juga untuk pemasaran produk lokal.	F A Hidayatullah dan Tri Sumina 2019, Heru Sulistyo dan Bumdi Cahyono 2010, Alfi Syukria 2023.
Strategi pemetaan aset	Strategi pemberdayaan tidak memiliki peluang keberhasilan yang serupa, dikarenakan setiap daerah memiliki potensi set yang berbeda	Rimas Martini 2023, Dedi Riantoro dan Maria M. Samer 2018.
Pembangunan aset budaya dan sosial	Pemanfaatan aset budaya dan sosial dalam masyarakat dapat memunculkan kepercayaan diri masyarakat yang menjamin keberlangsungan pembangunan	Ayu Kusumastuti, Abdul Rahman, Nurlela Nurlela, and Rifal Rifal 2020

Pemanfaatan aset sosial dan fisik	Pembangunan aset sosial dan fisik yang ada dalam masyarakat dapat menciptakan efektifitas ekonomi lokal yang berkelanjutan	Ida Pradnyaswari, Wawargita Permata Wijayanti, and Aris Subagiyo 2021
Pentagonal aset untuk pembangunan pasca bencana	Teori pentagonal aset dapat mengintervensi pembangunan sesuai dengan kondisi pasca bencana	Trida Ridho Fariz, 2024 Fathin Aulia Rahman and Abdul Haris Achadi. 2022

Berdasarkan literatur terdahulu yang telah peneliti jabarkan, keseluruhan literatur tersebut menyebutkan pemetaan aset sebagai salah satu cara utama untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berkelanjutan. Pemetaan aset, yang berfokus pada identifikasi dan pengelolaan sumber daya lokal, dipercaya dapat mengoptimalkan potensi yang ada di suatu wilayah untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengarahkan perhatian pada kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri, bukan semata-mata berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada. Namun, meskipun konsep pemetaan aset telah banyak diterapkan di berbagai daerah, penelitian tentang penerapannya di Desa Selo masih sangat terbatas. Sejauh ini, belum ditemukan riset yang secara khusus membahas pemetaan aset di desa tersebut. Dalam riset sebelumnya lebih fokus pada tahapan pemetaan asetnya saja, atau pada dampak ekonomi, tapi belum secara mendalam mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret dari proses pemberdayaan yang terjadi setelah pemetaan aset dilakukan. Oleh karena itu, studi ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan aset, seperti

peningkatan ekonomi melalui aset pariwisata berbasis budaya, peningkatan ekonomi berbasis pertanian bermodalkan penguatan sosial.

F. Kerangka Teori

Untuk membahas kajian dengan jelas, penelitian ini membutuhkan landasan teori sebagai dasar landasan tulisan yang lebih tepat dan terarah. Judul penelitian ini adalah “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemetaan Aset di Desa Selo Kabupaten Grobogan*” maka dari itu peneliti menggunakan kerangka teori sebagai berikut;

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴⁶ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴⁷

Dasar filosofis pengembangan masyarakat berfokus pada prinsip "membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri." Dengan prinsip ini, tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan masyarakat yang terus berada dalam suatu proses perkembangan. Dengan kata lain, visi

⁴⁶ M. J Maspaitella and Nancy Rahakbauwi, “Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial,” *Aspirasi* 5, no. 2 (2014): 157–64, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354>.

⁴⁷ Maspaitella and Rahakbauwi.

pengembangan masyarakat, yang berakar pada dasar filosofis tersebut, adalah mendukung proses pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat menjadi komunitas yang mandiri.⁴⁸

Jim Ife dalam bukunya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat erat dengan 2 konsep pokok yaitu, power dan *disadvantaged* “ketimpangan”. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan kelompok rentan dan lemah. Jim ife 2007 juga menyebutkan Pemberdayaan masyarakat, menurut perspektif pluralis, merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan tersebut meliputi pemberian pembelajaran, pemanfaatan keahlian dalam melobi, penggunaan media terkait dengan tindakan politik, serta pemahaman terhadap cara kerja sistem atau aturan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mereka bisa bersaing secara adil, sehingga tidak ada pihak yang diuntungkan atau dirugikan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana cara bersaing di dalam kerangka aturan yang ada.⁴⁹

2. Pemetaan aset

⁴⁸ Suharto Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Reflika Aditama.

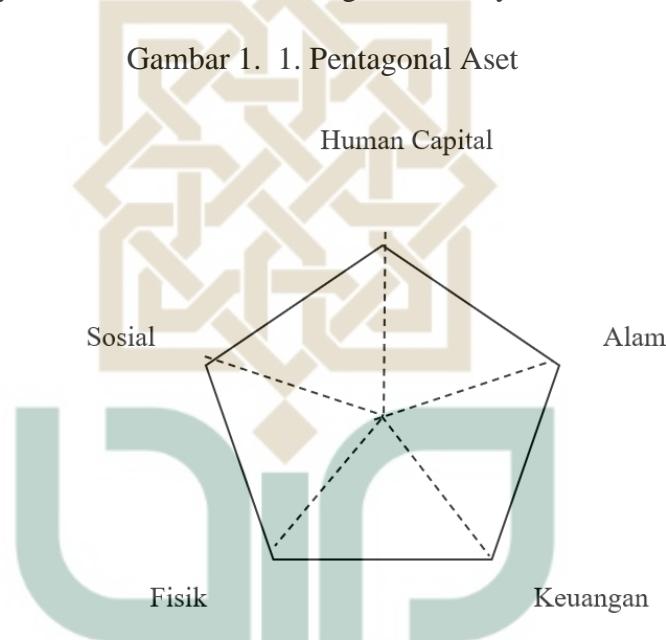
⁴⁹ Ife, Jim, Teseoroero Frank. 2006. “Community Development: Alternati Pembangunan di Era Globalisasi. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemetaan merujuk pada proses atau kegiatan untuk membuat peta atau menggambarkan dengan jelas dan rinci suatu wilayah atau objek tertentu. Sementara itu, aset adalah sesuatu yang memiliki nilai atau modal. Pemetaan aset dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti mengidentifikasi dan menggambarkan potensi yang ada dalam suatu komunitas untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Aset dalam pemberdayaan adalah potensi, kekuatan, dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, masyarakat memiliki peran penting sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pembangunan tersebut. Pemberdayaan melalui pendekatan ini memanfaatkan seluruh sumber daya dan keterampilan yang ada dalam masyarakat, dengan dasar pengakuan terhadap potensi, kekuatan, bakat, serta aset yang ada. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan positif, dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat.⁵⁰

Untuk memetakan aset Peneliti menggunakan teori Pentagonal Aset (Pentagon Asset Framework) berasal dari pendekatan Sustainable Livelihood Framework (SLF) yang dikembangkan oleh DFID (Department for International Development). Teori Sustainable Livelihood

⁵⁰ Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Zamhariri, “Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan Dan Pembagunan,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2008): 101–10. Aras Aira, “Peran Manajemen Aset Dalam Pembangunan Daerah,” *Jurnal Penelitian Social Keagamaan* Vol.17 (2014): 21–39.

(Penghidupan Berkelanjutan) merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis bagaimana individu, rumah tangga, dan komunitas mempertahankan kehidupan mereka secara berkelanjutan dengan memanfaatkan aset-aset yang mereka miliki, terutama dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan⁵¹. Teori ini membagi aset masyarakat ke dalam lima kategori utama, yaitu:



Sumber gambar; Pentagon Aset (sumber: DFID, 2001)

Menurut (DFID, 2001) kelima unsur pentagonal asset memiliki pemikiran yang berbeda yaitu;

- a. Human capital

Modal manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja, dan kesehatan yang baik, yang semuanya memungkinkan individu untuk mengadopsi berbagai strategi

⁵¹ R. Chambers, N. C. Saxena, and T. Shah, "To the Hands of the Poor: Water and Trees," *To the Hands of the Poor: Water and Trees*, 1989.

penghidupan dan mencapai tujuan hidup mereka. Pada tingkat rumah tangga, modal manusia bergantung pada jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia, yang dapat bervariasi berdasarkan ukuran rumah tangga, tingkat keterampilan, potensi kepemimpinan, status kesehatan, dan faktor lainnya.⁵² Dalam kerangka kerja yang lebih luas, modal manusia dianggap sebagai aset penghidupan, yakni sebagai komponen penting atau sarana untuk mencapai hasil penghidupan yang diinginkan. Proses akumulasi modal manusia juga dapat menjadi tujuan itu sendiri. Banyak orang menganggap kesehatan yang buruk atau kurangnya pendidikan sebagai bagian utama dari kemiskinan, sehingga mengatasi masalah-masalah ini sering kali menjadi salah satu tujuan utama dalam strategi penghidupan mereka.⁵³ Dalam penelitian ini, modal manusia dinilai dari variabel pendidikan, kesehatan, pengalaman, pengetahuan atau keterampilan, tenaga kerja. Kualitas manusia perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan aset berdayaguna dan lestari keberlanjutannya.

b. Natural capital

Modal alam, yang juga dikenal sebagai sumber daya alam, merujuk pada kekayaan alam yang menyediakan dukungan dan manfaat bagi kehidupan manusia. Ini mencakup tanah beserta hasilnya, air dan

⁵² DFID, 1999. Sustainable Livelihood Guidance Sheets. Departement for International Development. London.

⁵³ Ashley, C. and Carney, D. (1999) Sustainable Livelihoods: Lessons from Early Experience. DFID, London.

sumber daya air (seperti ikan), pohon dan produk hutan, satwa liar, serat dan pangan yang tidak dibudidayakan, keanekaragaman hayati, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Modal alam ini mencerminkan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang mendukung kehidupan suatu masyarakat.⁵⁴

Sedangkan Modal alam merujuk pada kumpulan sumber daya alam yang ada di desa Selo. modal alam adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki seperti sawah, hutan sungai sumber mata air.⁵⁵

c. Financial capital

Modal keuangan adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam mencapai tujuan penghidupan mereka, yaitu meliputi pendapatan desa, anggaran dari pemerintah, Selain yang bersumber dari pemerintah. finansial juga bersumber dari hasil pemanfaatan potensi desa, seperti hasil dari BUMDes, persewaan kios atau pajak dari daerah.⁵⁶

d. Sosial capital

Modal sosial dapat dipahami sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial, yang melibatkan jaringan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Elemen-elemen ini mendorong individu untuk berpartisipasi dan bertindak bersama secara lebih efektif dalam

⁵⁴ DFID, 1999. Sustainable Livelihood Guidance Sheets. Departement for International Development. London.

⁵⁵ James Shepherd, “ What is Natural Capital?,” KnightFrank, Mei 20,2024, <https://www.knightfrank.com/blog/2024/05/20/what-is-natural-capital>

⁵⁶ DFID, 1999. Sustainable Livelihood Guidance Sheets. Departement for International Development. London.

mencapai tujuan bersama. Sebagai sebuah aset, modal sosial berfungsi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk menjaga kelangsungan hidup mereka, memastikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.⁵⁷

Konsep modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh James Coleman, yang menjelaskan bahwa modal sosial bukanlah satu kesatuan, melainkan terdiri dari berbagai elemen yang berbeda. Namun, ada dua ciri utama yang dimiliki oleh semua elemen tersebut: pertama, semuanya merupakan bagian dari struktur sosial, dan kedua, mereka memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti halnya bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif karena memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tidak dapat tercapai tanpa adanya modal sosial tersebut.⁵⁸

e. Physical capital

Modal fisik merujuk pada infrastruktur dasar dan fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung kegiatan penghidupan masyarakat. Infrastruktur ini mencakup pengembangan lingkungan fisik yang mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupan secara lebih produktif. Biasanya, fasilitas umum yang menjadi bagian

⁵⁷ DFID, 1999. Sustainable Livelihood Guidance Sheets. Departement for International Development. London.

⁵⁸ Herdiyanti Herdiyanti, “Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang: (Studi Masyarakat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah),” *Society* 5, no. 1 (2017): 13–21, <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.16>.

dari modal fisik dapat digunakan tanpa biaya langsung, kecuali untuk infrastruktur tertentu seperti perumahan, listrik, jalan tol, dan penyediaan air minum. Beberapa sarana lainnya, seperti gedung atau kendaraan, seringkali digunakan secara pribadi atau kelompok dengan sistem penyewaan.

Memperhatikan indikator- indikator yang akan dijadikan acuan untuk mencapai tujuan penelitian, berikut tawaran sistematis oleh peneliti yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan masyarakat dengan memperhatikan pemanfaatan aset

1. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan aset desa

Dalam KBBI disebutkan arti pemanfaatan adalah tindakan memanfaatkan atau penggunaan sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam artian pemanfaatan aset desa dalam penelitian ini adalah merujuk pada cara-cara dimana sumber daya dan potensi yang ada di desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelola dan tata kelola aset potensi desa memperhatikan indikator- indikator yang akan dijadikan acuan untuk mencapai tujuan penelitian, berikut tawaran sistematis oleh peneliti yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan masyarakat dengan memperhatikan pemanfaatan aset

a. Pengelolaan dan tata kelola aset

Dalam suatu pengembangan aset di desa diperlukan leading kepemimpinan yang kuat untuk memastikan bahwa setiap upaya dan sumberdaya dimanfaatkan secara optimal demi

kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.⁵⁹ Dengan adanya leading dan program dalam pengembangan bisa mengarahkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga menciptakan program secara efektif. Dengan adanya pengelola disetiap potensi desa, maka potensi desa dapat digali dan dimanfaatkan secara maksimal.

b. Pemetaan Aset Desa

Pemetaan aset perlu dikaji agar bisa mengidentifikasi jenis-jenis aset potensi desa. agar bisa memberikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan dalam pemanfaatan aset potensi desa.⁶⁰ Kajian ini penting untuk memastikan bahwa setiap aset desa baik, aset alam, sosial, manusia, fisik dan finansial dapat diidentifikasi, dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat

c. Pemanfaatan Aset Desa

Pemberdayaan tersebut meliputi pemanfaatan aset alam seperti lahan pertanian dan potensi pariwisata alam, aset sosial seperti kelompok tani dan lembaga kemasyarakatan, serta aset manusia berupa keterampilan dan pengetahuan lokal. Strategi ini menjadi bagian dari upaya kolektif pemerintah dan masyarakat

⁵⁹ Jopinus Saragih, “Leadership and Public Service: Analyzing the Impact of Village Heads in Rural Governance,” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5, no. 1 (2024): 95–107, <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.35420>.

⁶⁰ FRIYANTO and YOSAR HARITSAR, “Analisis Pemanfaatan Aset Desa (Studi Pada Desa Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri),” *Akademika* 21, no. 2 (2023): 14–25, <https://doi.org/10.51881/jak.v21i2.42>.

untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, dan memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola potensi desa secara mandiri dan inklusif.⁶¹ Peneliti menerapkan identifikasi 4A dalam konteks pemanfaatan pariwisata di Desa Selo. konsep 4A (Attraction, accessibility,Amenity, Ancillary) merupakan analisis untuk menilai perkembangan pariwisata.⁶² Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa destinasi wisata memiliki daya tarik yang kuat, mudah diakses, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, juga didukung dengan layanan yang memadai.⁶³

2. Tantangan

Dalam KBBI disebutkan bahwa tantangan memiliki arti sebuah sesuatu yang menantang atau hal yang menuntut kemampuan atau usaha untuk menghadapinya. Dalam hal pemberdayaan tantangan selalu muncul dalam upaya meningkatkan kapasitas, kemandirian dan kualitas hidup individu, kelompok atau komunitas.

⁶¹ Rosdalina Bukido and Muhammad Azhar Mushlihin, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD,” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>.

⁶² Bulan Suci Ramadhani and Indriani Umar, “Identifikasi Indeks Kelayakan Obyek Wisata Alam Pantai Alombango Dengan Pendekatan 4 A (Atracction , Accessibility , Amenity , Dan Ancillary)” 3, no. 4 (2024): 137–45, <https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4112>.

⁶³ Kecamatan Sukasada, Pariwisata Universitas, and Triatma Mulya, “Wisata Air Terjun Tirta Bhuwana Di Desa” 3, no. 1 (2023): 10–17.; Program Studi et al., “Dena Conchita Panuntun 1 , I Gusti Agung Oka Mahagangga 2 Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia” 2 (2024): 23.

Dari pengertian tersebut dapat melahirkan beberapa indikator-indikator tantangan yang dihadapi dalam upaya pemanfaatan aset

a. Lemahnya Kesadaran Berpartisipasi

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset desa merupakan aspek penting untuk mencapai keberlanjutan.⁶⁴

Namun, rendahnya partisipasi masyarakat sering menjadi kendala yang dihadapi. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari program pemberdayaan, serta adanya keraguan terhadap kesinambungan program yang telah diluncurkan oleh pemerintah.⁶⁵ Kondisi ini dapat menghambat tingkat partisipasi mereka dalam proses pemberdayaan tersebut.

b. Partisipasi semu

Pengoptimalan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi desa sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program yang dibangun.. diantara yang perlu dilakukan untuk membangun partisipasi aktif masyarakat adalah dengan membangun pemahaman terhadap program yang tengah

⁶⁴sena Getri Muetya, Maulana Rifai, and Made santoso, teguh, panji, “NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ḕPerpajakan,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.

⁶⁵ Balqis Nadhifatur Rifdah and Susilo Kusdiwanggo, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 13, no. 2 (2024): 75–85, <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>.

dilakukan.⁶⁶ Namun partisipasi masyarakat dalam pengembangan aset potensi desa masih kurang dan terlihat semu. Ada beberapa penyebab yaitu, masyarakat belum tahu terhadap tugas yang seharusnya dilakukan sebagai pelaku pengembangan potensi, juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang proses pengambilan keputusan, hal-hal ini dapat menghambat tingkat keterlibatan mereka.

c. Distorsi kebijakan

Kebijakan pemerintah merupakan hal yang penting dalam upaya pengembangan potensi desa, karena potensi merupakan aset strategis yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan tepat.⁶⁷ Kebijakan yang berpihak pada pembangunan desa mampu membuka akses terhadap sumber daya, pendanaan, pelatihan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan sektor unggulan desa.⁶⁸ namun, dalam prakteknya sering kali muncul distorsi kebijakan yang menjadi kendala dalam peningkatan potensi tersebut. Distorsi

⁶⁶ Sri Yunita and Muhammad Idrus, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana),” *Selami Ips* 16, no. 1 (2023): 62–67.

⁶⁷ Dian Ayuningtyas, Hesti Lestari, and Dewi Rostyaningsih, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah,” *Journal of Public Policy and Management Review* 12, no. 3 (2023): 1–19. ; Faizal Arief, Maulana Yusuf, and Agustina Setiawan, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Mukapayung Di Kabupaten Bandung Barat” 1, no. 2 (2025).

⁶⁸ Gita Erlita Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agropolitan Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Gita Erlita Sari Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sur,” 2012, 1–6.

kebijakan berupa ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dengan kondisi lokal, tumpang tindihnya antar regulasi, birokrasi yang tidak efisien, serta keterlibatan aktor aktor yang memiliki kepentingan tertentu yang mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan. Maka dari itu perlunya kebijakan yang lebih adaptif, partisipatif dan responsif terhadap masyarakat, untuk menghindari distorsi dan memastikan potensi desa berkembang secara berkelanjutan.⁶⁹

d. Ambivalensi Pelaksanaan Program

Ambivalensi program sering muncul dalam kebijakan pembangunan, dimana program yang memiliki tujuan yang baik secara teoritis, namun dalam implementasinya menimbulkan kebingungan. Ambivalensi program ini sering terjadi karena adanya prioritas pembangunan yang bertabrakan, kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat.⁷⁰ maka dari itu penting untuk maka dari itu penting untuk menciptakan sinergi yang kuat antara perencana kebijakan dan pelaksana di tingkat lokal, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan.

⁶⁹ Harapan Lumban Gaol, Community Change Management, and Participatory Assessment Methods, “Asesmen Partisipatif Motivational: Strategi Optimalisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Yayasan Usaha Mulia Cianjur Jawa Barat,” no. MI (2024).

⁷⁰ Mareine Warouw and Ricky Leonardus Rengkung Paulus Adrian Pangemanan, “KAJIAN FAKTOR-FAKTOR DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA DI ERA OTONOMI DAERAH DI KECAMATAN SINONSAYANG Study of Factors in the Process of Rural Development in the Era of Regional Autonomy in District Sinonsayang Mareine Warouw Ricky Leonardus Rengkung Paulus A,” Ase 11 (2015): 13–20.

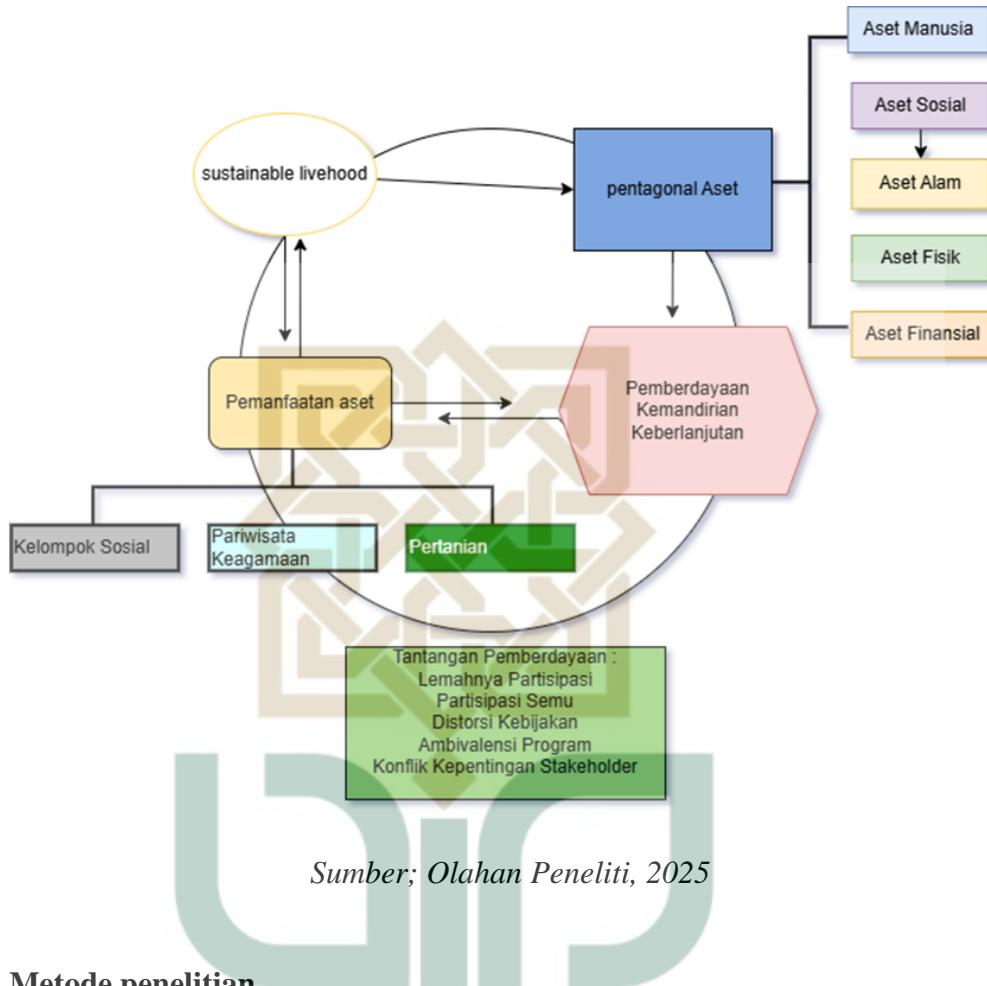
e. Konflik Kepentingan antar stakeholder

Stakeholder merupakan pihak yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap proses, arah dan hasil pembangunan. Keterlibatan stakeholder dapat menentukan keberhasilan program.⁷¹ Karena mereka membawa sumber daya, keahlian, pengalaman, serta legitimasi sosial yang dibutuhkan. Namun, kepentingan antar stakeholder menjadi tantangan dalam pengembangan masyarakat karena setiap pihak memiliki tujuan, prioritas dan kepentingan yang berbeda-beda. Maka dari itu, sinergitas antar stakeholder perlu ditumbuhkan. Dengan membuat dialog yang memunculkan jalan tengah untuk membangun potensi desa bersama.



⁷¹ M Subhan, Geovani Meiwanda, and Risky Arya Putri, "Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Siak Hijau Di Kabupaten Siak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (2022): 439–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7350216>.

Gambar 1. 2Kerangka Teori



G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada banyaknya potensi dan aset lokal yang telah dimanfaatkan oleh pemerintah setempat, seperti makam Ki Ageng Selo. Meskipun demikian, peneliti lebih tertarik untuk menggali bagaimana pemerintah Desa Selo mengelola dan memanfaatkan aset-aset tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁷² Penelitian ini menggambarkan berbagai aset yang ada di Desa Selo yang telah dikembangkan, serta tantangan yang jadi penghambat bagi kesejahteraan kehidupan sosial masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mendalami sebuah fenomena atau kasus secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak dan aspek yang terkait. Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami proses pemberdayaan masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan aset dan potensi yang ada untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan tersebut.

2. Pendekatan penelitian

Riset ini menggunakan metode pendekatan Studi Kasus yang mana dengan pendekatan ini peneliti dapat mendalami sebuah kasus atau fenomena dengan melibatkan segala aspek yang berhubungan dengan kasus tersebut. Aspek yang berkaitan antara lain, warga, pemerintah desa, komunitas dan pengelola kebijakan pemberdayaan. Dengan pendekatan ini bisa mengeksplorasi dengan lebih jelas dan terperinci.⁷³

⁷² Adhi Kusumastuti, Methode Penelitian Kualitatif (Semarang; Lembaga Pendidikan Seokarno Pressindo,2019) hal 39-40.

⁷³ Adhi Kusumastuti, Methode Penelitian Kualitatif (Semarang; Lembaga Pendidikan Seokarno Pressindo,2019) hal 8-9.

Studi kasus memfokuskan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat menjadi fokus utama untuk dianalisis lebih dalam dengan batasan terperinci dan melibatkan berbagai sumber informasi.⁷⁴ Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan memahami fenomena pengembangan aset potensi di Desa Selo, serta untuk mengungkapkan realitas yang ada di balik kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Dengan menggali lebih jauh, studi kasus dapat membantu mengungkap hal-hal yang mungkin tersembunyi di balik permukaan dan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dinamika yang membentuk suatu kejadian atau situasi.

3. Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵ Tahap pertama adalah observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang sedang diteliti secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶ Observasi dilakukan dengan mengunjungi berbagai lokasi umum di Desa Selo, seperti Kantor Desa, pasar, dan area wisata religi.

⁷⁴ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

⁷⁵ Lukas S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36, <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.

⁷⁶ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Tahapan kedua adalah teknik wawancara, yang merupakan metode pengumpulan informasi melalui tanya jawab dengan informan.⁷⁷ Wawancara ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan utama yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.⁷⁸ Pemilihan informan didasarkan pada beberapa faktor relevan dengan penelitian, seperti individu yang dianggap penting atau yang terlibat langsung dalam fenomena atau kasus yang sedang diteliti. Informan terdiri dari perwakilan dari tiga kelompok, salah satunya adalah pemerintah Desa Selo, Pengelola BUMdes, Pengelola Wisata religi dan warga Desa Selo. Wawancara dilakukan dengan durasi antara 30 hingga 45 menit per sesi. Peneliti menggunakan handphone untuk merekam suara selama wawancara, guna mempermudah pengumpulan data.

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Informan	Jenis kelamin	usia	Peran	Tanggal	Durasi
1	PH	Laki-laki	52	Kepala desa	11/01//2025	30 Menit
2	E	Perempuan	35	Sekretaris Desa	28/01/2025	40 menit
3	AR	Laki-Laki	60	Pengelola Makam Ki Ageng Selo	17/02/2025	40 menit
4.	SD	Laki-Laki	37	Ketua BUMDes	02/02/2025	30 Menit
5	MG	Laki-laki	50	Ketua gapoktan	04/02/2025	40 Menit
6.	DN	Laki-Laki	38	Pengurus BUMdes	04/02/2025	30 menit

⁷⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

⁷⁸ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

7.	SH	Laki-Laki	48	Masyarakat	02/02/2025	30 menit
8.	S	Laki-laki	57	Masyarakat	21/02/2025	45 menit
9.	N	Perempuan	50	Masyarakat	21/02/2025	30 menit

Sumber; Elaborasi peneliti,2025

Tahapan ketiga adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, baik yang berupa tulisan, file elektronik, maupun gambar. Dalam teknik ini, peneliti memanfaatkan handphone untuk mengumpulkan dokumentasi, seperti memotret, merekam video, atau merekam suara. Teknik dokumentasi sangat penting untuk memperoleh bukti dan hasil yang mendukung penelitian.

Dokumentasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah berupa foto, dokumen penting, rekaman wawancara, hal diluar objek penelitian guna memperkuat penelitian. Dokumentasi juga menjadi sebuah sumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang berperan sebagai data pendukung dalam penelitian

4. Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, lalu data disusun, dijelaskan kemudian di analisis, untuk menganalisis diperlukan satu cara berpikir, pengupasan dengan referensi tertentu⁷⁹. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai

⁷⁹ Ismayani, Ade. *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press, 2019.

tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Menurut Huberman & Miles (1984), reduksi analisis data terdiri dari tiga arus:⁸⁰

a. Reduksi Data

Langkah ini melibatkan proses merangkum dan memilah data yang telah dikumpulkan, kemudian mengklasifikasikan data yang relevan untuk digunakan. Dengan demikian, data yang telah diperkecil akan memberikan gambaran yang jelas dalam memperoleh data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data dengan cara menganalisis seluruh data yang diperoleh dari narasumber, yaitu Pemerintah desa dan Masyarakat umum dan. Data dan informasi dari narasumber dicatat, kemudian dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai Pemberdayaan berbasis aset di Desa Selo, dan akhirnya ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah terkumpul ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format naratif untuk menyajikan data. Peneliti juga

⁸⁰ Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, edisi ke-1. (Makassar; Syakir Media Press,2021), 160-167.

mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan model pemberdayaan berbasis aset yang diterapkan di Desa Selo.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, disajikan penjelasan mengenai seluruh subkategori tema yang telah diselesaikan, lengkap dengan data hasil wawancara. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan masih dapat diuji lebih lanjut dengan data yang ada di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah, meskipun masih mungkin berubah, karena bersifat sementara dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika kepenulisan merupakan urutan dari penulisan skripsi yang akan dibuat untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka dari itu peneliti membagi dalam empat bab;

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan metode penelitian serta sistematika penelitian yang akan peneliti susun.

BAB II Demografis dan Geografis Desa Selo, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi ekonomi budaya masyarakat, dan kondisi ekonomi keagamaan masyarakat.

- BAB III Bab ini berisi hasil pemberdayaan berbasis aset Desa Selo Kabupaten Grobogan Dan analisis tantangan yang dihadapi dalam pengembangan aset desa.
- BAB IV Bab ini berisi penutupan, kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya, serta daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang diusung oleh peneliti tentang pemetaan aset serta pemberdayaan aset yang Desa Selo miliki. Pengelolaan aset dan potensi desa selo dikepalai oleh kepala desa. pemerintah Desa Selo bersama berbagai lembabangan kemasyarakatan telah membantu dan memberdayakan beberapa kelompok strategis untuk mengelola potensi lokal, seperti membentuk BUMDes untuk mengelola potensi alam dan sosial, Karang Taruna mengelola potensi sosial, PKK mengelola potensi manusia dan sosial, Gapoktan mengelola potensi sosial manusia dan alam, serta Paguyuban Air yang mengelola potensi alam dan sosial serta manusia.

Desa Selo memiliki potensi dan aset yang dipisahkan menjadi 5 bagian, yaitu, aset dalam, aset manusia, aset sosial, aset keuangan, dan aset fisik. Aset alam mencakup persawahan, hutan, ladang, sungai, serta lokasi Makam Ki Ageng Selo. Semua sumber daya ini dimanfaatkan untuk ketahanan pangan, pengembangan ekonomi, pariwisata, dan usaha mikro. Pengelolaan sungai yang baik mencerminkan keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemanfaatan untuk pertanian. Lalu, Aset manusia terdiri dari warga desa dengan berbagai keahlian, terutama di bidang pertanian dan perdagangan. Meskipun tingkat pendidikan sebagian besar masih rendah, banyak warga memiliki keterampilan praktis. Pemerintah desa

aktif mendorong pelatihan dan pemberdayaan melalui kelompok tani, BUMDes, dan pengelola wisata religi. Selanjutnya, Aset sosial tercermin dalam solidaritas dan partisipasi warga dalam berbagai kelompok masyarakat seperti Gapoktan, Paguyuban Ojek, kelompok pengajian, dan gotong royong. Pemerintah desa memperkuat hal ini dengan memberikan fasilitas, pelatihan, dan dukungan dana, sehingga terbentuk iklim kolaboratif yang mendukung kehidupan sosial desa. Lalu, Aset keuangan Desa Selo bersumber dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, BHPRD, dan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang diperoleh dari pariwisata, BUMDes, sewa tanah, ruko, dan kontribusi masyarakat. Meski ketergantungan pada dana pusat masih tinggi, kemandirian finansial mulai tumbuh melalui optimalisasi aset lokal. Selain itu, Aset fisik berupa pasar, jalan, jembatan, area parkir wisata, dan alat pertanian sangat mendukung aktivitas ekonomi warga. Infrastruktur yang memadai menjadi penghubung antar wilayah dan pendorong produktivitas. Pemerintah desa terus meningkatkan fasilitas publik dan menyediakan alat kerja untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dengan modal 5 aset tersebut peneliti menemukan pemerintah Desa Selo mampu memberdayakan masyarakat dengan membangun pariwisata berbasis keagaman yang sudah melengkapi unsur 4A dalam pariwisata, ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata sudah berjalan, meskipun masih perlu perbaikan, terutama pada hal fasilitas penginapan dan infrastruktur demi kenyamanan wisatawan. Selain itu Desa Selo juga memanfaatkan aset pertanian berbasis kelompok dengan membentuk Gapoktan (Gabungan

Kelompok Tani), Gapoktan Selo Raharjo berperan penting dalam penguatan sektor pertanian di Desa Selo. Melalui program seperti penyuluhan, pelatihan Biosaka, pompanisasi, dan kerja sama dengan pemerintah, Gapoktan membantu petani menjadi lebih mandiri, efisien, dan sejahtera. Keberadaan Gapoktan menjadikan pengelolaan pertanian desa lebih terarah dan berkelanjutan.

Namun, dalam pemberdayaan potensi desa, masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu kendala utama adalah konflik antar stakeholder yang ada di Desa Selo, selain itu adanya keterbatasan dana akibat dari penggunaan dana desa yang tidak tepat. Lalu, partisipasi masyarakat yang pasif dan semu. Serta adanya distorsi kebijakan dan Ambivalensi program pemerintah desa menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi di lapangan. Secara keseluruhan, keberhasilan pengelola aset desa membutuhkan peningkatan kapasitas SDM, dan koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan. Agar pengembangan potensi lokal dapat berjalan efektif dan inklusif.

B. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan aset dan tantangan dari pengembangan potensi Desa Selo, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan yang lebih lanjut. Saran ini mencakup aspek pengembangan teoritis, rekomendasi bagi pengelola, serta peran leading sektor dalam pengembangan aset khususnya pemerintah desa sebagai penggerak utama.

Pemerintah Desa Selo disarankan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan yang mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, seperti pelatihan usaha, pengolahan produk, dan pemasaran. Selain itu, perlu dibangun kolaborasi dengan sektor swasta untuk memaksimalkan pemanfaatan aset desa secara optimal. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan juga penting agar pengembangan desa berjalan lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan warga.

Adapun keterbatasan dalam kajian ini yaitu dalam analisis ini melihat dari keterbatasan dalam mengukur dampak karena penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan deskriptif, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif dampak dari pemanfaatan aset terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat, serta indikator dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis aset belum dibahas secara sistematis. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat merumuskan indikator-indikator konkret yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pemberdayaan masyarakat berbasis aset benar-benar meningkatkan kapasitas lokal dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrayanti sabar, ridwan, megi toto. “KELOMPOK TANI HUTAN MELI PADA AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN (HKM) DI DESA MELI KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA Adrayanti Sabar , Ridwan , Megi Toto Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Merupakan Salah Satu Sumber Daya Yang Telah Lama Dimanfaatkan Oleh M” 13 (2023): 155–70.
- Afriansyah. *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.
- Afriyana, Lina. “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.70>.
- Aira, Aras. “Peran Manajemen Aset Dalam Pembangunan Daerah.” *Jurnal Penelitian Social Keagamaan* Vol.17 (2014): 21–39.
- Alaydrus, Anwar, Tengku Imam Syarifuddin, and Anita Wahyuni. “Pemberdayaan Masyarakat : Peningkatan Usaha Desa Berbasis Keunggulan Lokal Di Desa Santan Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara” 1, no. 2 (2021): 56–63.
- Alfaed, Dodi, Arkanudin Arkanudin, Monika Maya, Siti Aminah, Marini Marini, Riyana Ramadhani Putri, and Yazid Zibrani. “Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.” *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 167–78. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.23887>.
- Alfiansyah, Rafi. “Modal Sosial Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>.
- Amriwan, Azis. “Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Plabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi.” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 23, no. 2 (2021): 244–63. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.164>.
- Andriani, Dwi Nila, Ramadhan Prasetya Wibawa, and Bayu Aji Pangestu. “Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madiun.” *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1521>.
- Andriani, Lili. “Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Indonesia: Potensi Dan Kebijakan Pemerintah Untuk Dukungan Produk Bahan Alam Dengan Daya Anti Bakteri.” *Jurnal Khazanah Intelektual* 7, no. 2 (2023): 1733–49. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.197>.

- Annisa Zahra Zinta, Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin, Dr. Dewi Erowati, S.Sos., M.Si. "KOLABORASI ANTAR STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK (STUDI PENELITIAN KAMPUNG KULINER PUJASERA ENERGI DI KELURAHAN TAMBAKHARJO KOTA SEMARANG)," 2016, 1–23.
- Arief, Faizal, Maulana Yusuf, and Agustina Setiawan. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Mukapayung Di Kabupaten Bandung Barat" 1, no. 2 (2025).
- Astuti, Lifa Indri, Mochammad Rozikin, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya. "DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (Studi Pada Desa Asmorobangun , Kecamatan Puncu , Kabupaten Kediri)" 3, no. 11 (1892): 1886–92.
- Ayuningtyas, Dian, Hesti Lestari, and Dewi Rostyaningsih. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah." *Journal of Public Policy and Management Review* 12, no. 3 (2023): 1–19.
- Badan, Peran, Usaha Milik, and Desa Bumdes. "PENGUATAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT" 4 (2023): 105–12.
- Bukido, Rosdalina, and Muhammad Azhar Mushlihin. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 45–56.
<https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>.
- Candrawati, Cindy, and Alih Aji Nugroho. "Analisis Potensi Dan Ketimpangan Pembangunan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kepulauan Riau," 2022.
- Chambers, R., N. C. Saxena, and T. Shah. "To the Hands of the Poor: Water and Trees." *To the Hands of the Poor: Water and Trees*, 1989.
- Christian, Yulius. "Pemberdayaan Masyarakat Inovatif Dalam Mendukung Kemajuan Daerah Perkotaan." *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 1 (2021): 52–61.
<https://doi.org/10.52000/jsi.v1i1.10>.
- David, Theopilus, Helena Devung Ito, Muhammad Noor, Safaranita Nur Effendi, Magister Ilmu Pemerintahan, and Universitas Mulawarman. "Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Mahakam Ulu" 6, no. 3 (2024): 216–25.
- Depari, Catharina Dwi Astuti, and Mutiara Cininta. "Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas Dan Karakter Lokal Di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul." *Jurnal Atma Inovasia* 3, no. 2 (2023): 139–47. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i2.6920>.
- Depari, Catharina, Emmelia Tricia Herliana, and Y.P. Suhodo Y.P. Suhodo Tjahyono. "Pemetaan Aset Wisata Berbasis Partisipasi Di Kelurahan Cokrodiningrat, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta." *Jurnal Atma Inovasia*

- 4, no. 4 (2024): 158–65. <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.9432>.
- Desiati, Rosita, F I P Universitas, and Negeri Yogyakarta. “Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013 253,” no. September (2013): 253–62.
- Dewi, Yosa Novia, Eka Melati, Khidayatul Munawwaroh, Efa Silfia, and Sadjiran Sadjiran. “Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia.” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 784–92. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2658>.
- Dinda Angraini, Nadia Ika Purnama, and Seprida Hanum Harahap. “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Media Sosial Di Desa Timbang Lawan.” *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 3 (2022): 46–51. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.766>.
- Djide, Nani Apriani Natsir, Novi Puspita Sari, and Reski Pebriani. “Pemberdayaan Kelompok Petani Singkong Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Panaikang Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 1 (2023): 190–95. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.142>.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.
- Fariz, Trida Ridho, Fajar Adie Nugraha, Gede Aswin Yoga Putra, Ananto Aryo Nugroho, Dyah Ratna Salima, Lestarina Estifani Pradiny, and Ahmad Faesal Mubarizi. “Kajian Kapasitas Masyarakat Berbasis Aset Penghidupan Terhadap Bencana Kekeringan.” *LaGeografa* 21, no. 1 (2022): 31. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v21i1.37174>.
- Fitrianesti, Rima, and Muhtadi Muhtadi. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.
- FRIYANTO, and YOSAR HARITSAR. “Analisis Pemanfaatan Aset Desa (Studi Pada Desa Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).” *Akademika* 21, no. 2 (2023): 14–25. <https://doi.org/10.51881/jak.v21i2.42>.
- Gaol, Harapan Lumban, Community Change Management, and Participatory Assessment Methods. “Asesmen Partisipatif Motivational : Strategi Optimalisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Yayasan Usaha Mulia Cianjur Jawa Barat,” no. MI (2024).
- Haris, Andi. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media.” *Jupiter* XIII, no. 2 (2014): 50–62.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hastrida, Andhini, and Hendriyani. "Pengaruh Komunikasi Dialogis Terhadap Kepercayaan Pada Pemerintah." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 27, no. 2 (2023): 141–60. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.5144>.
- Herdiyanti, Herdiyanti. "Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang: (Studi Masyarakat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah)." *Society* 5, no. 1 (2017): 13–21. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.16>.
- Hidayatullah, F A, and Tri Suminar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- History, Article. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa : Studi Pada Wisata Bledug Kuwu Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 3 Universitas Islam Negeri Walisongo Sema," 2024, 1–26.
- Humaira, Dipha Rizka. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 7, no. 2 (2022): 99–108.
- I.G.A.W. Upadan. "Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (Das) Di Bali." *Jurnal Lingkungan & Pembangunan* 1, no. No. 1: 2017 (2017): 11–22.
- Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 267–77.
- Journal, Community Development, M Doni Lesmana, M Taufik, Genta Darmawan, Renaldy Putra Erlangga, and Yudi Satrio Adiwibowo. "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasar Iv Namo Terasi Kecamatan Sei Bingai Langkat" 4, no. 3 (2023): 5968–73.
- Kadarisman, Yoskar, Rina Susanti, Alika Nurmala Siregar, and Universitas Riau. "Pemanfaatan Livelihood Assets Untuk Ketahanan Ekonomi Komunitas Rural Di Sekitar Kawasan Penyangga Taman Nasional Zamrud," 2025, 14–24.
- Kurniati, Nia, Djuara Lubis, and Rilus A Kinseng. "Manajemen Konflik Dalam Pengembangan Wisata Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor" 9, no. 03 (2022).
- Kusumastuti, Ayu. "Development Studies Commons, Gender, Race, Sexuality,

- and Ethnicity in Communication Commons, Human Geography Commons, International and Area Studies Commons, Nature and Society Relations Commons, Organizational Communication Commons, and the Sociology Co.” *Jurnal Sosiologi* 20, no. 1 (2015): 1–17.
<https://doi.org/10.7454/MJS.v20i1.1093>.
- Liu, Jinfa, Weixin Qi, Yawen Yu, Yan Han, and Donghui Zheng. “Exploring the Influence of Village Social Capital and Rural Development on Farmers’ Entrepreneurial Decision-Making: Unveiling the Path to Local Entrepreneurship.” *SAGE Open* 14, no. 2 (2024): 1–20.
<https://doi.org/10.1177/21582440241249118>.
- Marasabessy, Zainal A, Adiyana Adam, Hatija Ngongira, Sulastri Baharuddin, Rina La Ma'a, and Supriyanto Lastory. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kec. Oba Kota Tidore Kepulauan).” *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 262. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11428>.
- Maryo Inri Pratama, Christianto Credidi Septino Khala, Muhammad Saiid, Muhammad Ilham, Rival Ahmad Farid, Indo Rismayani Syah Syah, Lina Amalia, Wa Siti Nabilah Haruniah, Muhammad Aji Surya, and Tiara Apriliani. “Pengembangan Fasilitas Pendukung Untuk Mengoptimalkan Potensi Wisata Edukasi Kebun Pak Agus.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)* 5, no. 1 (2024): 29–36.
<https://doi.org/10.35718/pikat.v5i1.1113>.
- Maspaitella, M. J, and Nancy Rahakbauwi. “Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial.” *Aspirasi* 5, no. 2 (2014): 157–64.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354>.
- Masyarakat, Kemandirian. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT Oleh Herning Suryo” I, no. 29 (2016).
- Megawaty, Dyah Ayu, Damayanti Damayanti, Zakaria Sani Assubhi, and Maulana Aziz Assuja. “Aplikasi Permainan Sebagai Media Pembelajaran Peta Dan Budaya Sumatera Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Komputasi* 9, no. 1 (2021): 58–66. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v9i1.2779>.
- Muetya, sena Getri, Maulana Rifai, and Made santoso, teguh, panji. “NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.
- Mulyani, I. “POTENSI DAN TANTANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LAHAN GAMBUT:: Studi Pendekatan Kehidupan Berkelanjutan Di Kelurahan Tanjung Palas” *Komunitas* 11, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.20414/komunitas>.
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian.” *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4,

- no. 2 (2002): 123–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- Nadhifatur Rифdah, Balqis, and Susilo Kusdiwanggo. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 13, no. 2 (2024): 75–85.
<https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>.
- Ngisor, Bendan. “Pengembangan Pariwisata Desa Kuwu Berbasis Potensi Lokal Kuwu Village Tourism Development Based On Local Potential Suwarti 1 , Tri Maryani 2 1,2” 1, no. 6 (2023).
- Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, and Dewa Kiskenda Erwanda. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali.” *MSJ: Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 01–07. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.2>.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat” I, no. 2 (2011): 87–99.
- Nurhayati, A N S, B Adityo, and ... “Pemerdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Sosial Sebagai Langkah Stimulus Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Cibaduyut Kidul.” *Proceedings Uin* ..., no. November (2021).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/273>.
- Oktalina, Silvi Nur, San Afri Awang, Slamet Hartono, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Sekip Yogyakarta, Bulaksumur Yogyakarta, et al. “DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL (The Farmer Livelihood Asset Mapping on Community Forest Management in Gunungkidul District) Program Doktor Ilmu Kehutanan , Fakultas Kehutanan , Universitas Gadjah Mada , Penulis Korespondensi . Tel : 08164228414 . Email : Silv” 23, no. 1 (2016): 58–65.
- Pradnyaswari, Ida, Wawargita Permata Wijayanti, and Aris Subagiyo. “Tingkat Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Desa Purwakerti Kabupaten Karangasem.” *Pure Journal* 11, no. 0341 (2021): 135–46.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rachmawati, T A, and F R Sutikno. “Keberlanjutan Aset Penghidupan Kampung Tematik Terkait Program Pengentasan Kemiskinan Pada Permukiman Kumuh.” ... and Environment Journal ... 11, no. April (2022): 183–92.
[https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/403/333](https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/403%0Ahttps://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/403/333).
- Rahma, Adenisa Aulia. “Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.
- Rahman, Abdul, Nurlela Nurlela, and RifaI RifaI. “Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan.” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial*

- Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2020): 1–23.
<https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1897>.
- Rahman, Fathin Aulia, and Abdul Haris Achadi. “Ketahanan Masyarakat Penyintas Pasca Gempabumi Cianjur.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 30, no. 1 (2024): 18. <https://doi.org/10.22146/jkn.94497>.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rahmawati, Ema, and Bambang Suseno. “Tradisi Masyarakat Tengger Bromo Sebagai Salah Satu Aset Wisata Budaya Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan* 4, no. 1 (2021): 2597–5323.
- Ramadhani, Bulan Suci, and Indriani Umar. “Identifikasi Indeks Kelayakan Obyek Wisata Alam Pantai Alombango Dengan Pendekatan 4 A (Attraction , Accessibility , Amenity , Dan Ancillary)” 3, no. 4 (2024): 137–45. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i4.4112>.
- Riantoro, Dedi, and Maria M. Semet. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dengan Metode Sustainable Livelihood Approach (Studi Kasus Kampung Waramui Distrik Sidey Kabupaten Manokwari.” *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies* 1, no. 1 (2018): 46–60. <https://doi.org/10.36883/jfres.v1i1.7>.
- Rijal, Syamsu, Achmad Abdul Azis, Dhety Chusumastuti, Edy Susanto, I Wayan Sugianta Nirawana, and Legito. “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat.” *Easta Journal of Innovative Community Services* 1, no. 03 (2023): 156–70. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.123>.
- Riyanti, Chika, and Santoso Tri Raharjo. “Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr).” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>.
- Salsabila, Nanda, Nilna Muna, Vikko Hilmi Pradana, and Wirawan Firman Nurcahya. “Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>.
- Saragih, Jopinus. “Leadership and Public Service: Analyzing the Impact of Village Heads in Rural Governance.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5, no. 1 (2024): 95–107. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.35420>.
- Sari, Gita Erlita. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agropolitan Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Gita Erlita Sari Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sur,” 2012, 1–6.

- Setiawan, Hari Harjanto. "Partisipasi Masyarakat Dan Modal Sosial Dalam Pembangunan." *Sosio Informa* 14, no. 3 (2009): 34–48.
<https://doi.org/10.33007/inf.v14i3.967>.
- Sihite, Risauli J, Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, Universitas Samudra, and Jl Meurandeh. "Analisis Kearifan Lokal Pada Tanaman Kopi Dan Strategi Pelestarian Yang Ramah Lingkungan Di Desa Sileang Kecamatan Dolok Sanggul , Kabupaten Humbang Hasundutan" 2, no. September 2020 (2021): 179–84.
- Siswanto, Heru Tugas, M Ridwan, and Ieke Wulan Ayu. "Manajemen Sumberdaya Manusia Berkelanjutan Dalam Organisasi 1,2." *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 5, no. 2 (2022): 39–48.
- Siti Al Zyanasya, and Imam Indratno. "Kajian Potensi Desa Sebagai Aset Dalam Pengembangan Desa Wisata Rawabogo." *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 2, no. 2 (2022): 180–88.
<https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3485>.
- Siti, Rd, Sofro Sidiq, Seger Sugiyanto, Yayat Firmansyah, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, et al. "Pemberdayaan Berbasis Kolaborasi Dalam Penataan Fisik Dan Sumber Daya Manusia Di Bendungan Sungai Paku Collaboration-Based Empowerment in Physical and Human Resources Management at Bendungan Sungai Paku Kehidupan Masyarakat Dan Pendapatan Daerah , Pemerin" 8, no. 3 (2023): 525–36.
- Studi, Program, Pariwisata Program, Fakultas Pariwisata, and Universitas Udayana. "Dena Conchita Panuntun 1 , I Gusti Agung Oka Mahagangga 2 Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia" 2 (2024): 96–110.
- Studi, Program, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden, and Intan Lampung. "STRATEGI PENGGUNAAN SUMBER DAYA ALAM YANG EFISIEN DAN BERKELANJUTAN Eliya Wati , Halimatul Aspiah , Novita Sari , Raizky Rienaldy Pramasha 1,2,3,4" 02, no. 01 (2024): 301–12.
- Subagyo, Ridwan Arma. "Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Penamas*, 2021, 181–202.
<http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>.
- Subhan, M, Geovani Meiwanda, and Risky Arya Putri. "Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Siak Hijau Di Kabupaten Siak." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (2022): 439–54.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7350216>.
- Sukasada, Kecamatan, Pariwisata Universitas, and Triatma Mulya. "Wisata Air Terjun Tirta Bhuvana Di Desa" 3, no. 1 (2023): 10–17.
- Sulistyo, Heru, and Budhi Cahyono. "Model Pengembangan Pasar Tradisional

- Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2010): 516. <https://doi.org/10.30659/ekobis.11.2.516-526>.
- Suwarti Suwarti, and Sri Mulyani. “Kajian Potensi Wisata Sumber Jatipohon Sebagai Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Grobogan.” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 17, no. 3 (2021): 149–55. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.172>.
- Syukria, Alfi. “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 306–11. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221>.
- Theofillius Baratova Axellino Kristanto, and Ayu Aishya Putri. “Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Wisata Kebugaran Di Indonesia.” *Journal of Social Development Studies* 2, no. 2 (2021): 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Kenomi, and Nusa Griya. “Jumeb : Jurnal Manajemen , Ekonomi Dan Bisnis Vol 1 No 1 Juni 2023 Jumeb : Jurnal Manajemen , Ekonomi Dan Bisnis Vol 1 No 1 Juni 2023” 1, no. 1 (2023): 14–26.
- Warouw, Mareine, and Ricky Leonardus Rengkung Paulus Adrian Pangemanan. “KAJIAN FAKTOR-FAKTOR DALAM PROSES PEMBANGUNAN DESA DI ERA OTONOMI DAERAH DI KECAMATAN SINONSAYANG Study of Factors in the Process of Rural Development in the Era of Regional Autonomy in District Sinonsayang Mareine Warouw Ricky Leonardus Rengkung Paulus A.” *Ase* 11 (2015): 13–20.
- Widiastuti, Wiwin, and Tri Risandewi. “Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui Pemberdayaan Aset Daerah Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17, no. 2 (2020): 133–45. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v17i2.793>.
- Wijaya^{1*}, Oki, Deni Aditya Susanto², Zuhud Rozaki³, and Ayu Pratiwi Nurhidayati⁴. “DAMPAK INVESTASI SOSIAL PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR DENGAN PENDEKATAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI)” 5 (2016): 1–23.
- Yunita, Sri, and Muhammad Idrus. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana).” *Selami Ips* 16, no. 1 (2023): 62–67.
- Zakariya, Mukhamad. “Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development” 2, no. 1 (2023): 12–22.
- Zakiyah, Ummi, and Iqbal Aidar Idrus. “Srategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok.” *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah* 2, no. 2 (2017): 84–95.

<https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>.

Zamhariri. "Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan Dan Pembagunan." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2008): 101–10.

Zulfiani, and Khairina Almira Rivai. "Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Administrasi Publik* 16, no. 2 (2020): 141–54.
<https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.54>.

Ragil, C., & Eris, V. A. (2018). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Lahan Pasir Berbasis Aset Natural dan Aset Fisikal di Pesisir Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. *Reka Ruang*, 1(1), 39–44.
<https://doi.org/10.33579/rkr.v1i1.778>

